

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Mengajar bukanlah semata – mata untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Didalamnya juga terkandung makna penciptaan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa belajar yang berarti dengan sukarela, motivasi, dan kemampuan tinggi.

Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan agar siswa lebih aktif sehingga tujuan pendidikan dalam bentuk perubahan tingkah laku pengetahuan, maupun keterampilan dalam diri pelajar dapat terwujud.

Dalam merencanakan dan mengajarkan materi bahasa Indonesia, salah satu tugas guru adalah merencanakan dan menerapkan strategi yang tepat agar siswa lebih termotivasi dalam belajar. Gulo (2002:8) mengatakan, “mengajar adalah usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar itu secara optimal”. Sistem lingkungan ini terdiri atas beberapa komponen, termasuk guru, yang saling berinteraksi dalam menciptakan proses belajar yang terarah pada tujuan tertentu.

Agar berjalan secara optimal dalam pembelajaran bahasa Indonesia maka siswa harus memiliki empat kemampuan pokok yang harus dibina dan

dikembangkan yaitu berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Kemampuan menyimak dan berbicara termasuk dalam komunikasi lisan. Sedangkan, kemampuan menulis dan membaca termasuk komunikasi tulisan.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X semester I, dinyatakan bahwa dalam pembelajaran berbicara terdapat sebuah kompetensi dasar yang menuntut siswa mampu mendiskusikan masalah (yang ditemukan dari berbagai berita, artikel, atau buku). Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan lewat diskusi yang dilakukan diharapkan siswa mampu menanggapi masalah dalam artikel dengan menggunakan keterampilan berbahasa yang ditekankan pada keterampilan berbicara siswa.

Artikel biasanya menyampaikan informasi dan fakta-fakta yang dilengkapi dengan opini dan gagasan yang disusun secara logis. Menurut Sumadiria (2004:1), “Artikel merupakan tulisan lepas berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah yang sifatnya aktual atau kontroversial”.

Indikator pencapaian hasil belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas X SMA adalah agar siswa dapat memberikan tanggapan terhadap masalah yang terdapat dalam surat kabar, artikel, majalah, atau media lainnya dengan mengedepankan kebenaran fakta dan alasan yang logis.

Namun berdasarkan pengalaman PPL yang dilakukan, terjadi kesenjangan di lapangan. Banyak siswa gagal dalam menanggapi suatu permasalahan pada artikel. Pernyataan ini didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan

seorang pendidik di SMA Negeri 1 Binjai yang menyatakan bahwa dalam menanggapi bacaan siswa cenderung gagal sehingga pembelajaran tidak tuntas. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian Jenny Manurung dengan judul skripsinya “*Kemampuan menanggapi berita dari media cetak oleh siswa kelas X Negeri 1 P.Siantar Tahun Ajaran 2008/2009*”, Dari penelitian tersebut didapat rata-rata 60 dan dikategorikan pada tahap kurang. *Jenny (2008:45) menyimpulkan bahwa dari 38 siswa yang diteliti, hanya 6 orang pada tahap memuaskan, 12 orang pada tahap baik, dan 14 orang pada tahap kurang*”

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menanggapi isi artikel masih tergolong rendah. Hal itu diduga kekurangefektifan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kenyataan dilapangan guru cenderung menggunakan strategi ekspositori yaitu strategi yang dikenal hanya memprioritaskan pendidikan dalam pembelajaran, sedangkan siswa hanya sebagai pendengar. Karena perlakuan dalam pembelajaran yang masih menggunakan ekspositori tersebut peserta didik lebih terfokus pada pengajaran teori-teori menulis. Akibatnya, pemerolehan hasil belajar pun tidak maksimal.

Pembelajaran dengan strategi ekspositori ini mengakibatkan siswa akan pasif dalam pembelajaran sehingga tidak ada keberanian siswa untuk mengungkapkan argumen atau pendapat dalam memecahkan masalah di kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dimungkinkan solusi strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa menanggapi masalah yang terdapat dalam artikel, yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran

pemecahan masalah solso. Strategi ini dapat memberikan inovasi dalam pembelajaran karena dalam pemecahan masalah kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkeseimbangan. Strategi ini juga diharapkan dapat mengajari siswa untuk menganalisis dan berpikir secara sistematis dan kritis terhadap isu-isu yang sedang hangat di masyarakat, serta melatih siswa dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam surat kabar atau artikel.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perlu melakukan penelitian tentang Pengaruh Strategi Pembelajaran Pemecahan Masalah Solso dalam Meningkatkan Kemampuan Menanggapi Masalah pada Artikel Oleh Siswa Kelas X SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun Pelajaran 2012/2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu tingkat kemampuan siswa menanggapi masalah pada artikel rendah dengan strategi yang digunakan guru selama ini. Oleh karena itu diberikan solusi kemampuan siswa dalam menanggapi masalah pada artikel dengan menerapkan strategi pembelajaran pemecahan masalah solso. Dengan demikian kemampuan siswa menanggapi masalah artikel dengan strategi pembelajaran pemecahan masalah solso lebih baik dari strategi ekspositori.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini memusatkan perhatian pada kemampuan menanggapi masalah dalam artikel dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Pemecahan Masalah Solso oleh Siswa Kelas X SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun Pelajaran 2012/2013.

Artikel dibatasi pada artikel pendidikan yaitu artikel yang membahas tentang artikel halaman opini dalam surat kabar yang mudah untuk dipahami siswa sekaligus untuk menambah wawasan siswa tentang dunia pendidikan.

D. Rumusan Masalah

Dalam suatu penelitian rumusan masalah merupakan bagian untuk memberikan suatu arah penelitian. Hal ini juga penting untuk mempermudah penelitian dalam menentukan data-data yang diperlukan.

1. Berapa rata-rata kemampuan siswa kelas X SMA Laksamana Martadinata Medan tahun pelajaran 2012/2013 dalam menanggapi masalah dalam artikel dengan menggunakan strategi pembelajaran pemecahan masalah solso?
2. Berapa rata-rata kemampuan siswa kelas X SMA Laksamana Martadinata Medan tahun pelajaran 2012/2013 dalam menanggapi masalah dalam artikel dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori?
3. Mana yang lebih efektif antara Strategi Pembelajaran Pemecahan Masalah Solso dan Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam

meningkatkan kemampuan menemukan masalah dalam artikel pendidikan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan hasil belajar siswa kelas X SMA Laksamana Maratadinata Medan tahun pembelajaran 2012/2013 dalam menanggapi masalah dalam artikel dengan menggunakan strategi pembelajaran perencanaan pemecahan masalah solso
2. Untuk menggambarkan hasil belajar siswa kelas X SMA Laksamana Maratadinata Medan tahun pembelajaran 2012/2013 dalam menanggapi masalah dalam artikel dengan menggunakan strategi pembelajaran perencanaan ekspositori
3. Untuk menjelaskan pengaruh penggunaan strategi pembelajaran perencanaan pemecahan masalah solso terhadap kemampuan menanggapi masalah dalam artikel siswa kelas X SMA Laksamana Martadinata Medan tahun pelajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti diharapkan manfaatnya. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoretis

Adapun manfaat hasil penelitian secara teoretis, yaitu:

- a. Bagi dunia pendidikan, hasil penelitian ini dapat diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini, sangat dibutuhkan sebagai salah satu atau alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran;
- b. Bagi ilmu keterbahasaan, siswa dilibatkan dalam keterampilan berbahasa yang khususnya pada penelitian keterampilan berbicara.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi siswa, yaitu:
 - 1) Agar siswa dapat mengemukakan pendapat dengan cara menanggapi masalah dalam artikel;
 - 2) Agar siswa dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Bagi guru, yaitu:
 - 1) Agar para guru, khususnya guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA dapat melakukan perencanaan pembelajaran yang baik sebagai dasar untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal;
 - 2) Dapat menambah wawasan dan keterampilan guru dalam penerapan strategi pembelajaran pemecahan masalah solso dalam pembelajaran menanggapi masalah dalam artikel;
 - 3) Sebagai alternatif strategi pembelajaran menanggapi masalah dalam artikel dan bagi para peneliti yang hendak melakukan penelitian yang sejenis, kiranya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan.